

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV-B SD NEGERI 024 TELUK BINJAI**

**Oleh
Sarifah**

SD Negeri 024 Teluk Binjai

Email : sarifahspdsd024@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa dari sebelum tindakan sampai tindakan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan ketercapaian KKM dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II lebih banyak daripada jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I, dengan persentase ketercapaian KKM berturut-turut 28,6%; 47,6%; dan 85,7%.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di sekolah terus diupayakan dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. berbagai cara terus dilakukan, salah satunya dilakukan dengan mensinergikan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen yang terlibat dalam pembelajaran tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan pembelajaran, metode, alat, dan sumber serta evaluasi.

Tujuan pembelajaran matematika akan tercapai apabila siswa menguasai materi pelajaran dalam matematika yang dipelajari. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi matematika dapat ditentukan melalui penilaian hasil belajar matematika. Penguasaan materi siswa tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika (Nana Sudjana, 2009). Hasil belajar matematika yang diharapkan

setiap sekolah adalah hasil belajar matematika yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah (Depdiknas, 2009). KKM yang ditetapkan di kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai adalah 78.

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku guru matematika di kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV-B belum sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan penulis selaku guru yang mengajar di kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai kurang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika, yang berakibat pada hasil belajar matematika siswa. Guru mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan bantuan buku paket yang sudah ada dan memberikan latihan soal kepada siswa, guru menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru jarang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasakan pembelajaran yang mereka lakukan kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendekatan yang saat ini mulai dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual atau yang lebih dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). CTL dapat menjadi alternatif pendekatan yang digunakan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi guru SD Negeri 024 Teluk Binjai, karena hakikat pendekatan kontekstual dapat dipelajari sehingga dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan strategi dalam pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran berjalan lebih produktif dan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diterapkan.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai Kota Dumai.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai Kota Dumai.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Siswa dapat menumbuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, menemukan ide-ide dan menerapkannya serta merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
Mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru serta dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
3. Bagi Sekolah
Mendapatkan masukan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar Matematika

Slameto (2010) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif. Dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Selanjutnya Nana Sudjana (2009) mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari tindakan pengajaran atau proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Jadi hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau hasil yang diperoleh siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai semester genap tahun pelajaran 2017/2018

pada proses pembelajaran matematika dalam bentuk skor atau angka setelah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, saat ini mulai bermunculan penemuan atau pengembangan strategi pembelajaran. Penelitian telah banyak dilakukan untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat. Masing-masing strategi memiliki ciri khas dan keunggulan. Strategi pembelajaran yang saat ini sedang berkembang adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Masnur Muslich (2007) mengemukakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Kunandar (2011) mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar “mengetahuinya”.

Hal senada dikemukakan oleh E. Mulyasa (2007) pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu pembelajaran berbasis kompetensi. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Nurhadi dalam Masnur Muslich (2007) mendeskripsikan karakteristik pendekatan pembelajaran kontekstual dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci, yaitu: (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan gairah; (5) pembelajaran terintegrasi; (6) menggunakan berbagai sumber; (7) siswa aktif; (8) sharing dengan teman; (9) siswa kritis; dan (10) guru kreatif.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Hubungan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Hasil Belajar Matematika

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan dengan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan. Pendekatan ini mengakui bahwa belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya.

Pendekatan pembelajaran kontekstual mengutamakan penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat merasakan materi yang dipelajarinya itu lebih bermakna. Situasi belajar dengan mencontohkan benda-benda yang sering dijumpai dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa akan menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar akan meningkat pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 024 Teluk Binjai Kota Dumai yaitu di kelas IV-B. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Karakteristik siswa tersebut memiliki kemampuan yang heterogen.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Kunandar (2011) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) dan proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, lembar tugas siswa, dan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan, dan hasil tes.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Bangun Datar dan Bangun Ruang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat

pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk tiga kali pertemuan, dan lembar kerja siswa. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan, dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang menemukan sifat – sifat kubus yang berpedoman pada RPP 1 dan LKS 1. Berdasarkan lembar pengamatan dan hasil diskusi dengan pengamat, pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan. Kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerjanya masih malu-malu dan tidak semangat untuk maju ke depan kelas. Dalam menyampaikan motivasi masih belum jelas, tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang terlihat karena hanya diungkapkan secara lisan sehingga siswa tidak mengingat dan memahami tujuan pembelajaran tersebut. Dalam membimbing siswa untuk berdiskusi guru masih kurang mengarahkan dan kurang tegas saat menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Pada pertemuan pertama ini siswa terlihat tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan LKS dan masih tampak malu-malu untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

b. Pertemuan kedua

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang menemukan sifat – sifat balok yang berpedoman pada RPP 2 dan LKS 2. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan pengamat pada pertemuan kedua ini aktivitas guru telah terlaksana dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama sudah mulai diperbaiki. Untuk aktivitas siswa, pada pertemuan kedua ini sudah mulai mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari sikap sebagian siswa yang tidak menolak saat ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya walaupun masih tampak malu-malu.

c. Pertemuan ketiga

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga membahas tentang menemukan sifat – sifat tabung, kerucut, dan bola yang berpedoman pada RPP 3 dan LKS 3. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan pengamat, aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana. Aktivitas siswa pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan, semua siswa sudah mulai mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

3. Pengamatan

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan lembar pengamatan pada lampiran pengamatan aktivitas guru diperoleh rata-rata aktivitas guru yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan

Aktivitas Guru	P1	P2	P3
Rata-rata	2,4	2,8	3,4
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian Data diolah, (2018)

Lembar pengamatan pada lampiran lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam kelompok yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Siswa Dalam Kelompok pada setiap Pertemuan

IND	Skor		
	1	2	3
1	2	2	3
2	3	3	4
3	2	3	4
4	3	3	3
5	2	3	3
Rata-rata	2,4	2,8	3,4
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian Data diolah, (2018)

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terlaksana dengan baik dan aktivitas siswa dalam kelompok sangat baik.

b. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Banyak Siswa	
	Ulangan Sebelum Tindakan	Ulangan Harian I
50 - 56	0	0
57 - 63	1	1
64 - 70	11	7
71 - 77	3	3
78 - 84	5	6
85 - 91	1	4
92 - 100	0	0
Σf	21	21
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	6	10
% Jumlah Siswa yang Mencapai	28,6%	47,6%

Sumber : Hasil Penelitian Data diolah, (2018)

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi penurunan frekuensi siswa yang memperoleh nilai rendah dari skor dasar ke ulangan harian I.

Refleksi

Dari observasi pengamat selama tiga kali pertemuan, banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam mengerjakan LKS masih terdapat siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman sebangkunya, beberapa siswa mengerjakan LKS secara individu. Guru belum dapat membimbing semua siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi saat siswa mengerjakan LKS. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya siswa yang lebih memilih langsung menanyakan kepada guru dari pada berdiskusi di dalam kelompoknya terlebih dahulu. Selain itu, pada pertemuan pertama dan kedua siswa masih malu untuk bertanya.

Adapun rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya oleh peneliti adalah dengan lebih bersikap tegas dalam mengelola kelas dan lebih memberikan motivasi kepada siswa agar mau berdiskusi di dalam kelompok agar siswa yang mempunyai kemampuan akademis yang baik dapat membantu teman-teman yang mengalami kesulitan dengan cara menjelaskan keuntungan dari diskusi kelompok dan menanyakan kepada siswa alasan mereka sulit untuk berdiskusi dalam kelompoknya.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk dua kali pertemuan, dan lembar kerja siswa. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan, dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian II.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran membahas tentang menemukan jaring – jaring kubus dan balok berdasarkan sifat – sifat dari kubus dan balok yang berpedoman pada RPP 4 dan LKS 4. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan pengamat, pada pertemuan keempat ini kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana. Aktivitas siswa pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan, siswa sudah mulai mau untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan siswa sudah berebutan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang mengenal bangun datar simetris yang berpedoman pada RPP 5 dan LKS 5. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan pengamat, aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana. Aktivitas siswa pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan, siswa sudah mulai mau berdiskusi dengan

kelompoknya dan tampak lebih bersemangat untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan keenam, kegiatan pembelajaran membahas tentang pencerminan bangun datar yang berpedoman pada RPP 6 dan LKS 6. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan pengamat, siswa terlihat lebih semangat selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan.

3. Pengamatan

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan lembar pengamatan pada lampiran pengamatan aktivitas guru diperoleh rata-rata aktivitas guru yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan

	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Rata-rata	2,4	2,8	3,4	3,6	4	4
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian Data diolah, (2018)

Lembar pengamatan pada lampiran lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam kelompok yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria Aktivitas Siswa Dalam Kelompok Pada Setiap Pertemuan

No	Nama Kelompok	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	A	2	2,4	3,4	3,4	3,8	4
2	B	2,2	2,8	3,4	3,6	3,6	3,8
3	C	1,8	2,4	2,6	3,2	3,4	3,6
4	D	2,4	3	3,8	4	3,6	3,8
5	E	2,6	3,2	3,2	3,6	3,8	4
6	F	2	2,6	2,6	3,4	3,4	3,6
7	G	2,4	2,8	3,2	3,6	3,8	4
Rata - rata		2,2	2,7	3,2	3,5	3,6	3,8
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Penelitian Data diolah, (2018)

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terlaksana dengan baik dan aktivitas siswa dalam kelompok sangat baik.

b. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval			Banyak Siswa		
			Ulangan Sebelum Tindakan	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
50	-	56	0	0	0
57	-	63	1	1	0
64	-	70	11	7	2
71	-	77	3	3	1
78	-	84	5	6	8
85	-	91	1	4	7
92	-	100	0	0	3
Σf			21	21	21
Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			6	10	18
% Jumlah Siswa yang Mencapai			28,6%	47,6%	85,7%

Sumber : Hasil Penelitian Data diolah, (2018)

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi penurunan frekuensi siswa yang memperoleh nilai rendah dari skor dasar ke ulangan harian I atau dari ulangan harian I ke ulangan harian II.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian, pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa tindakan yang telah dilakukan berhasil sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi

Setelah menerapkan saran pada refleksi siklus I yakni untuk bersikap lebih tegas dalam proses pembelajaran, pada siklus II ini keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena penelitian hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

Pembahasan

Berdasarkan analisis keberhasilan tindakan, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Demikian juga jumlah siswa yang

mencapai KKM pada siklus II lebih banyak daripada jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I, dengan persentase ketercapaian KKM berturut-turut 28,6%; 47,6%; dan 85,7%. Dari analisis hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran, ternyata aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Namun menurut penilaian peneliti terhadap proses pembelajaran, siswa masih harus dibiasakan untuk bekerja kelompok. Masih ada siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan LKS. Selain mengerjakan sendiri mereka lebih suka menanyakan langsung kepada guru daripada mendiskusikannya terlebih dahulu.

Dalam melakukan penilaian autentik peneliti menggunakan penilaian sikap, dimana peneliti menilai perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah dimana dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain observasi perilaku dan pertanyaan langsung (Muslich, 2007). Namun penilaian ini tidaklah memiliki batasan yang jelas sehingga penilaian kurang objektif. Untuk itu untuk meningkatkan keobjektifan dari penilaian autentik dapat digunakan penilaian kinerja dengan ditunjang deskriptor yang jelas.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai semester genap tahun pelajaran 2017/2018 khususnya pada materi pokok bangun ruang sisi datar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV-B SD Negeri 024 Teluk Binjai semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pokok pecahan.

Saran

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

1. Dalam melakukan penilaian autentik akan lebih objektif jika peneliti menggunakan penilaian kinerja
2. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat menerapkannya pada materi pokok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas., 2009, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa., 2007., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.*, Bandung: Rosda Karya.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masnur Muslich., 2007., *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto., 2010., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009 *Penilaian Hasil dan Proses Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.